

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdul Wahab Hasbullah dilahirkan di Tambakberas, Jombang, tahun 1888. Ayahnya bernama KH. Hasbullah Said, pengasuh Pondok Pesantren Tambakberas, Jombang, Jawa Timur, sedangkan ibunya bernama Nyai Latifah.¹Ia adalah ulama dengan pengetahuan yang sangat luas dan tidak terbatas hanya pada bidang Agama saja.²

Dalam perjalanan aktivitasnya Abdul Wahab Hasbullah tidak hanya membentuk Taswirul Afkar dan Nahdatul Wathan, tetapi juga menjadi anggota Studi Club Indonesia di bawah pimpinan Dr. Sutomo.³Ia tidak hanya berkontribusi dalam hal keagamaan tetapi juga dalam bidang sosial-politik, dengan gagasannya yang banyak diperhitungkan.

Peran penting Abdul Wahab Hasbullah juga dapat dilihat dalam keterlibatannya di Nahdlatul Ulama dengan mendirikan organisasi Ansor. Keberadaan Ansor berdiriberawal dari perbedaan antara tokoh

¹Johan Prasetya, *Pahlawan Pahlawan Bangsa Yang Terlupakan* (Jogjakarta: Saufa, 2014), p.176

²A. Mustafa Bisri, *Menepak Jejak Mengenal Watak Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri,1994), p.134

³Nur Khalik Ridwan, *Nu Dan Bangsa 1914-2010 Pergulatan Politik Dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), P.37

tradisional dan tokoh modernis yang muncul ditubuh Nahdotul Wathan, organisasi yang bergerak di bidang pendidikan Islam pembinaan mubaligh dan pembinaan kader.

Abdul Wahab Hasbullah berperan penting dalam membentuk organisasi Syubbanul Wathon (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor. Pada tahun 1922, kedua kubu mengadakan Pendirian organisasi tersebut didahului oleh perdebatan dengan tokoh berpengaruh dalam perkembangan keislaman di tanah air pada sekitar tahun 1922. Salah seorang tokoh dimaksud adalah KH. Mas Mansur yang biasanya selalu hadir dalam rapat persiapan pembentukan organisasi Syubbanul Wathon.

Perdebatan pun berlangsung seru dan masing-masing kubu bersiteguh pada pendapatnya sendiri-sendiri. Kubu pengikut Abdul Wahab Hasbullah mengusulkan nama Da'watus Syubban (Panggilan Pemuda), sedang kubu KH. Mas Mansur (Pemuda dari Muhammadiyah) mengusulkan nama Mardi Santoso, pertemuan bersejarah itu akhirnya tidak menghasilkan apa-apa. Sampai kemudian KH. Mas Mansur memisahkan diri dan masuk Muhammadiyah. Jabatan kepala guru

Nahdlatul Wathan akhirnya di serahkan kepada ulama muda, KH. Mas Alwi Bin Abdul Aziz.⁴

Sebagaimana spirit pendiriannya, Ansor harus senantiasa mengacu pada nilai dasar Sahabat Ansor yakni sebagai penolong pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Skripsi ini bertujuan mengupas perjalanan Abdul Wahab Hasbullah dalam posisi sebagai tokoh yang memiliki peran penting dalam mendirikan organisasi Ansor, Organisasi sayap Nahdlatul Ulama di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pokoknya dapat ditarik rumusan masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan pokok, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Abdul Wahab Hasbullah?
2. Bagaimana Perjuangan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Mendirikan Ansor?
3. Bagaimana Peran Abdul Wahab Hasbullah Dalam Berdirinya Ansor Pada Tahun 1934-1971?

⁴Chairul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor Seputar Sejarah Kelahirang*, (Pt. Duta Aksara Mulia Jakarta, 2010), p. 8-9

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dari perumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Riwayat Hidup Abdul Wahab Hasbullah.
2. Perjuangan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Mendirikan Ansor.
3. Peran Abdul Wahab Hasbullah Terhadap Berdirinya Ansor Tahun 1934-1971.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menelusuri beberapa hal yang terkait dengan tokoh seperti riwayat pendidikan, pengaruh, sebuah pemikiran, serta situasi yang mempengaruhinya, maka dalam penulisan ini di gunakan pendekatan biografis. Yang dimana pendekatan biografis ini adalah suatu pendekatan yang diarahkan kepada perkembangan ala berpikir dan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang tokoh ataupun pengaruh yang di sebabkan oleh tokoh tersebut.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution yang artinya

⁵Winarno Surkhmad, *Pengertian Penelitian Ilmiah Dasar Metode* (Bandung: Tarsito, 1985), p. 133

adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi maupun tindakan. Pengertian kontribusi secara teoritis.

Kontribusi menjadi salah satu istilah yang sangat sering kita dengarkan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi maupun dalam kehidupan lingkungan kerja. Kontribusi menjadi hal pokok dalam sistem perekonomian dan juga sistem pemberdayaan dalam masyarakat oleh karena itu penulis telah menjelaskan definisi kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Abdul Wahab Hasbullah adalah orang yang membawa organisasi masa Islam terbesar di Indonesia, NU, ke dalam ranah politik. Abdul Wahab Hasbullah tidak saja mendirikan organisasi-organisasi di bawah NU untuk mewedahi kebutuhan-kebutuhan para Nahdiyyin, tetapi juga mendirikan media-media masa milik NU. Abdul Wahab Hasbullah adalah seorang ulama besar yang memelopori kebebasan berfikir dalam kalangan umat Islam Indonesia. Abdul Wahab Hasbullah adalah pribadi yang banyak bertindak dari pada berbicara, sekalipun ia berpikiran modern, ia tidak pernah meninggalkan nilai-nilai tradisional.

Beberapa pandangan umum mengenai sosok Abdul Wahab Hasbullah, ada beberapa pandangan dari kalangan pesantren. Menurut Saifuddin Zuhri, jika di sebut nama Abdul Wahab Hasbullah, orang yang pernah bergaul dengannya akan mudah teringat citra seorang yang bertubuh kecil, tetapi bersikap gagah, memiliki ketangkasan seorang genial yang hidup, ramah tamah, tetapi berwibawa. Kulitnya yang hitam tak mengurangi sinar wajahnya yang menyimpan sifat kasih sayang kepada siapa pun.

Sementara itu, Saifullah Ma'shum mencirikan sosok Abdul Wahab Hasbullah dalam tiga hal. Pertama, Abdul Wahab Hasbullah adalah ulama pesantren dengan ciri khasnya yang menggunakan kain sarung dan sorban, kemana saja ia pergi selalu mengenakan kedua pakaian itu. Bahkan, ketika berada di Medan Perang sekalipun. Penampilan ini menunjukkan bahwasanya beliau konsisten dengan identitasnya dan tak malu atau ragu akan identitasnya tersebut.

Kedua, Abdul Wahab Hasbullah adalah seorang intelektual yang salah satu cirinya adalah berjiwa bebas, berpikir merdeka, dan tidak mudah terpengaruh lingkungan. Ketiga, Abdul Wahab Hasbullah adalah seorang politisi kawakan yang dekat dengan presiden. Di samping tentu

saja beliau adalah seorang pejuang karena beliau berkali-kali terjun langsung bertempur melawan penjajah Belanda dan Jepang.

Dari sini kita melihat bahwasannya kebanyakan kalangan pesantren dan NU memandang kiprah dan perjuangan beliau sebagai tokoh panutan. Bahkan, ulama karismatik sekalipun Kiyai Kholil memberikan julukan padanya sewaktu masih muda ketika muridnya sebagai seorang “macan”. Julukan ini semakin menambah justifikasi ketokohan beliau sebagai salah satu “pendekar” NU.⁶

Di pesantren Tebuireng inilah, Abdul Wahab Hasbullah melanjutkan proses belajarnya di bawah bimbingan kiai muda karismatik, Kiai Hasyim Asy’ari. Dan diawali dari pesantren inilah, Nama Abdul Wahab Hasbullah semakin berkibar dengan mendirikan dan berkeimpung di berbagai organisasi, seperti Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wathan, Syubbanul Wathan. Ketiga organisasi tersebut terbentuk atas sentuhan tangan dingin Abdul Wahab Hasbullah selain berjuang melawan dominasi penjajah lewat ketiga organisasi tersebut, Abdul Wahab Hasbullah juga aktif di Islam Study Club. Sepak terjang Abdul Wahab Hasbullah seolah tak terbendung hingga akhirnya ia bersama ulama-

⁶Muhammad Rifai, *Kh. Wahab Hasbullah; Biografi Singkat 1888-1971* (Jogjakarta: Garasi House Of Book, 2014), p. 146-147

ulama lain mendirikan Nahdlatul Ulama yang kemudian di komandoi oleh KH. Hasyim Asy'ari.⁷

E. Metode Penelitian

Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahapan penelitian yaitu tahapan Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Tahapan Heuristik

Tahapan Heuristik ialah tahapan mencari dan pengumpulan data. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *heuristic* artinya proses pencarian data atau sumber dari jejak-jejak peristiwa masa lampau baik secara tertulis maupun secara lisan.⁸

Dalam tahapan ini penulis mengadakan study kepustakaan di beberapa perpustakaan, baik perpustakaan pribadi maupun umum. Perpustakaan pribadi yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Dosen-dosen dan rekan-rekan mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, sedangkan Perpustakaan umum yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan PBNU, Perpustakaan

⁷Nur Rokhim, *Kiai-Kiai Kharismatik Dan Fenomenal*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), P.36

⁸Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), p.55

Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Perpustakaan Daerah (PUSDA) dan Perpustakaan Kota Serang.

Dari berbagai kunjungan ke berbagai perpustakaan, penyusun berhasil mengumpulkan beberapa jilid buku yang sangat menunjang pada masalah yang akan di teliti, dari beberapa buku yang dapat di kumpulkan, maka di pilih mana yang termasuk sumber primer dan mana yang termasuk sumber skunder.

Dalam berbagai penelitian bahwa heuristik adalah usaha cara untuk menemukan, menyelidiki, mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam hal ini, menurut *Dudung Abdurahman*, Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan ilmu. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Mengenai dan memperinci biografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.⁹

Untuk sumber data yang di jadikan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi yang di bahas, dan dari sekian banyak tempat yang di kunjungi, maka dapat di peroleh buku: *K.H. Wahab Hasbullah Biografi Singkat 1888-1971*, karya Muhammad Rifa'i.¹⁰ *Pahlawan-Pahlawan Bangsa Yang Terlupakan*, Karya Johan

⁹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2011), p.55

¹⁰ (Jogjakarta: Garasi House Of Book, 2014)

Prasetya.¹¹ *Ulama Dan Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia*, karya Jajat Burhanudin.¹² *Runtuhnya Singgasana Kiai (NU, Pesantren Dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai)*, Karya Zainal Arifin Thoha.¹³

2. Tahapan Kritik

Tahapan Kritik adalah tahapan penyeleksian dan pengujian sumber data, baik secara ekstern maupun intern Kritik ekstern di lakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan Kritik intern penyusun menyeleksi materi-materi yang mendukung penelitian sehingga setelah di seleksi penyusun dapat mengategorikan yang menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sumber sekunder.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan Interpretasi adalah tahapan penafsiran fakta-fakta untuk memberikan makna yang pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah. Dalam tahapan ini fakta-fakta yang terlepas di rangkaikan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan tepat. Selain itu juga, fakta-fakta yang ada di jadikan landasan untuk merekonstruksikan

¹¹ (Jogjakarta: Saufa, 2014).

¹² (Jakarta: Mizan Publika,) 2012.

¹³ (Yogyakarta: Kutub) 2003.

peristiwa-peristiwa masa lalu itu kedalam konteks kekinian. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik bentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs bersejarah dan wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

4. Tahapan Historiografi

Tahapan Historiografi adalah tahap penelitian dalam penulisan untuk memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang telah di rumuskan. Dengan demikian historiografi adalah tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya di tuliskan dengan kisah yang selaras.

Demikianlah 4 (empat) tahapan penelitian yang di tempuh dalam penulisan ini, dengan melihat tahapan-tahapan tersebut, tidaklah mengherankan apabila di katakan bahwa tugas dan kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya sejarah yang ilmiah yang dapat mendekati peristiwa yang sebenarnya sangat berat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di susun menjadi lima Bab yang terdiri dari beberapa sub pembahasan. Adapun Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Riwayat Hidup Abdul Wahab Hasbullah mencakup Latar Belakang Keluarga Abdul Wahab Habullah, Latar Belakang Pendidikan Abdul Wahab Habullah dan Karya-Karya Abdul Wahab Habullah.

Bab Ketiga: Visi Perjuangan Abdul Wahab Hasbullah yang berisikan Perjuangan Melawan Penjajah, Perjuangan Ketika Masa Kemerdekaan, Perjuangan Dalam Mendirikan Ansor.

Bab Keempat: Peranan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Berdirinya Ansor Pada Tahun 1934-1971 Yang Berisikan Peranan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Bidang Pendidikan Tahun 1934-1971, Peranan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Bidang Keagamaan Tahun 1934-1971, Peranan Abdul Wahab Hasbullah Dalam Bidang Pergerakan Tahun 1934-1971.

Bab Kelima: Penutup Yang Berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran.